

PERAN SEKOLAH PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS SDM PEREMPUAN DI DESA DUNGUS KECAMATAN CERME KAB. GRESIK

Rifqy Al Syahady

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Wijaya Putra

rifqyalnzn@gmail.com

Abstrak

Peran Sekolah perempuan dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia perempuan. Kegiatan Pembelajaran Sekolah Perempuan Pedesaan yang dikembangkan oleh KPS2K bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Adil Gender untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi perempuan seperti tingginya angka buta aksara perempuan, kurangnya penghasilan permasalahan ekonomi. Selain itu, sekolah ini diharapkan dapat mengatasi persoalan-persoalan yang khas dihadapi perempuan seperti kasus pemaksaan pernikahan anak, poligami, KDRT, beban ganda perempuan, kurangnya keterlibatan perempuan dalam pembuatan kebijakan di Komunitas, adanya konflik horizontal antar warga dan isu-isu kekerasan terhadap perempuan lainnya. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran sekolah dalam peningkatan kualitas SDM perempuan di Desa Dungus dikatakan sudah berhasil. Setelah diajarkan pengenalan gender serta keterampilan dan dilibatkan secara aktif, para anggota sekolah perempuan telah memanfaatkan sekolah perempuan dalam peningkatan kualitas SDM Perempuan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Perempuan, Partisipasi, Sekolah Perempuan

Abstract

The Role of Women's Schools in Improving the Quality of Women's Human Resources. The Rural Women's School Learning Activity developed by KPS2K aims to develop Gender Equitable Education to answer various problems faced by women such as the high rate of female illiteracy, lack of income, economic problems. In addition, this school is expected to be able to overcome the typical problems faced by women such as cases of forced child marriage, polygamy, domestic violence, the double burden of women, the lack of women's involvement in policy making in the community, horizontal conflicts between residents and issues of violence against women. other. The method used in this research is descriptive qualitative method and uses research data collection techniques by observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the role of schools in improving the quality of women's human resources in Dungus Village is said to have been successful. After being taught the introduction of gender and skills and being actively involved, the members of the women's school have taken advantage of the women's school in self-improvement.

Keywords: Women's Leadership, Women's Participation, Women's Schools

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki banyak suku yang menyebar di berbagai tempat atau wilayah di Indonesia. sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat tentunya menjadi persoalan bagi suatu bangsa untuk mencapai pemerataan atau keseimbangan kebutuhan dalam bidang pendidikan. Membahas pendidikan, ternyata menjadi sesuatu yang sangat di butuhkan di zaman maju seperti saat ini. Minat terhadap pendidikan sangat penting seperti yang diungkapkan dalam pembukaan UUD 1945 bahwa Pemerintah harus Mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mengandung pengertian bahwa memberikan hak pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia adalah tujuan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan adalah salah satu alat untuk pengembangan intelektual, budi pekerti dan memiliki bagian penting untuk membuat Indonesia lebih maju dan berdaya saing. (sumber : Profil Perempuan Indonesia, 2019 hal;3). Pendidikan adalah salah satu alat untuk menghasilkan perubahan pada diri manusia. Manusia akan dapat berkembang melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hak seluruh umat manusia. Hak untuk memperoleh pendidikan harus diikuti dan di dukung penuh oleh kesempatan dan kemampuan serta kemauannya. Dengan demikian, dapat terlihat betapa pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM agar sejajar dengan manusia lain, baik secara regional (otonomi daerah), nasional, maupun internasional (global).

Pendidikan sekarang ini masih menunjukkan kualitas yang rendah. Kenyataan yang justru terjadi dengan pendidikan di negara yang begitu luas ini adalah pendidikan tidak merata ke seluruh penjuru nusantara, dan di era pembangunan yang sedang gencar-gencarnya ini, kesenjangan pendidikan masih dirasakan oleh kaum gender di Desa Dungus. Seperti mana yang penulis amati pada masyarakat atau penduduk Desa Dungus kebanyakan kaum wanitanya atau ibu-ibu disana hanya bisa menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah dasar saja (SD), bahkan banyak juga yang tidak merasakan pendidikan sama sekali dan tentunya hal ini berdampak terhadap tingkat kualitas dan kesejahteraan kaum gender di Desa Dungus yang rendah, sehingga pekerjaan mereka rata-rata hanya sebatas petani tradisional dan ibu rumah tangga saja. Karena rendahnya kualitas pendidikan di Desa dungus ini menyebabkan sumber daya manusia yang rendah pula sehingga membuat Desa tersebut menjadi sulit untuk berkembang dan menjadikan Desa ini sebagai salah satu desa tertinggal terutama dalam bidang pembangunannya.

Kegiatan Pembelajaran Sekolah Perempuan Pedesaan yang dikembangkan oleh Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

(KBPPP&PA) bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Adil Gender untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi perempuan seperti tingginya angka buta aksara perempuan, kurangnya penghasilan dan persoalan-persoalan lainnya yang khas dihadapi perempuan seperti kasus pemaksaan pernikahan anak, poligami, KDRT, beban ganda perempuan, kurangnya keterlibatan perempuan dalam pembuatan kebijakan di Komunitas, adanya konflik horizontal antar warga dan isu-isu kekerasan terhadap perempuan lainnya. Sekolah Perempuan ini diharapkan juga menjadi salah satu solusi tepat sebagai upaya merespon kebutuhan-kebutuhan perempuan untuk berorganisasi dan mengaktualisasi diri, Sekolah Perempuan diharapkan juga dapat menjadi pusat-pusat kegiatan bersama perempuan di komunitas dan dapat menjadi organisasi akar rumput yang disegani di komunitas. Sekolah Perempuan ini juga memiliki tujuan untuk melahirkan pemimpin-pemimpin perempuan yang berperspektif gender dan berpikir kritis. Pada gilirannya akan mengeluarkan perempuan marginal Pada tahun 2019 ini, Kabupaten Gresik berhasil menyelenggarakan musrenbang perempuan di 12 desa wilayah sekolah perempuan termasuk desa di Dungus. Musrenbang Perempuan ini diinisiasi oleh Sekolah Perempuan melalui advokasi dana desa di masing-masing desanya, dan tidak hanya sekolah perempuan saja yang menjadi peserta dalam kegiatan ini tetapi seluruh unsur kelompok perempuan dan ormas perempuan di tingkat desa dihadirkan untuk menemukan masalah-masalah perempuan yang ada di desa dan merumuskan solusinya melalui usulan kegiatan yang dibagi menjadi 4 kluster isu perempuan yaitu Pendidikan, kesehatan, Ekonomi, Pemberdayaan dan kepemimpinan Perempuan.

Penyadaran kritis yang dilakukan dalam Sekolah Perempuan adalah untuk mengenalkan dan memahami kepada perempuan di desa Dungus arti kesetaraan gender dan seberapa penting bagi perempuan untuk memiliki kesadaran akan kesetaraan gender tersebut. Sasaran pemberdayaan Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak adalah kelompok perempuan miskin dan buruh tani di Desa Dungus, serta para penerima manfaat perlindungan sosial yang diberikan kepada masyarakat miskin. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah program pemerintah ini tepat sasaran serta mendorong kelompok perempuan untuk berani menuntut hak yang semestinya diperoleh oleh kelompok-kelompok perempuan miskin.

Kerangka Teori

Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan bermasyarakat. Pemberdayaan adalah

salah satu-satunya pendekatan terhadap perempuan dalam pembangunan dengan melihat semua aspek kehidupan dan semua pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan. Mulai dari pekerjaan produktif, reproduktif, private, dan publik sampai menolah upaya apapun untuk menikau rendah pekerjaan perempuan dan mempertahankan keluarga dalam rumah tangga. Di Indonesia, strategi pemberdayaan perempuan dilakukan secara bertahap. Hal ini tampak dari Program Keluarga Berencana (KB) dengan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada kaum ibu dan keluarga pada umumnya untuk mengurangi beban yang dipikulnya dalam lingkungan keluarga dengan mengatur kehamilan dan kelahiran anak-anaknya. Dengan cara itu, perempuan dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Lebih dari itu, kaum ibu dapat ikut serta membangun keluarga, lingkungan serta mengembangkan sifat dan jiwa kewirausahaan dengan ikut serta dalam gerakan pemberdayaan ekonomi keluarga. Dalam konteks gender pemberdayaan perempuan adalah memberi suatu kemungkinan yang menjadi terbaik untuk perempuan, karena adanya potensi diri yang memungkinkan hal tersebut dapat terjadi. Gerakan pemberdayaan ini muncul disebabkan oleh ketidakberdayaan (powerless) kaum perempuan dalam menghadapi rekayasa sosial. Perempuan banyak yang menjadi korban sosial dan peralihan industri dalam pembangunan kita. Dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan agar mendapat prioritas sebagai pengelola maupun penerima manfaat program, serta memiliki kesempatan yang sama dalam proses pengambilan keputusan pembangunan.

Oleh karena itu pemberdayaan perempuan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian dalam keluarga, khususnya untuk keluarga miskin agar dapat mengentaskan keluarga dari kemiskinan. Partisipasi perempuan dalam publik juga sangat dibutuhkan, karena aspirasi yang disampaikan menyangkut permasalahan yang selama ini dialami oleh kaum perempuan. Selama ini perempuan tidak diikutsertakan dalam perencanaan pembangunan, padahal hal ini sangat tidak adil bagi kaum perempuan dimana mereka tidak berani menyuarakan pendapatnya tentang pembangunan yang menyangkut kaum perempuan itu sendiri. Oleh karena itu pemberdayaan perempuan ini pada hakekatnya dilakukan untuk meningkatkan peran perempuan, kedudukan perempuan, kemampuan serta kemandirian perempuan, agar menjadi sejajar dan seimbang dengan kemampuan dan kedudukan pria, sebagai bagian yang tak terpisahkan untuk upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

Strategi Pemberdayaan Perempuan

Strategi pemberdayaan perempuan ada tiga macam yaitu sebagai berikut: d. Aras Mikro adalah pemberdayaan yang dilakukan terhadap klien secara individu melalui

bimbingan, konseling, stress managemen, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach). Aras Mezzo adalah pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan media kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Aras Makro adalah pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (Large System Strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying. Hal ini peneliti menggunakan Aras Mezzo, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa aras mezzo dilakukan dengan menggunakan media kelompok sebagai media intervensi. Dengan menekan pada pendidikan dan peltihan dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Peneliti menentukan ini berdasakan dari hasil temuannya di lapangan, selama melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang melibatkan beberapa narasumber.

Sekolah Perempuan

Sekolah perempuan dapat dikategorikan sebagai pendidikan nonformal. Pendidikan non-formal diberikan secara sengaja dengan tujuan yang jelas. Garapan pendidikan non-formal sangat jelas meliputi segala kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh masyarakat, organisasi dan keluarga. Pendidikan non-formal yang berhasil harus dapat menjawab permasalahan dan memenuhi kebutuhan warga yang sedang belajar, peserta didik dan masyarakat serta organisasi-organisasi penyelenggara pendidikan luar sekolah itu sendiri.⁸ Namun pada kenyataannya pembagian kerja yang disebutkan diatas lebih menitik beratkan kepada kelompok perempuan, yang mana kedudukan antara perempuan dan laki-laki lebih rendah posisi perempuan dibandingkan dengan posisi laki-laki. Hal ini telah melekat pada pemikiran masyarakat pedesaan, mereka menaruh peran perempuan adalah nomor dua setelah laki-laki sehingga para kelompok perempuan semakin tertindas dan tidak bisa menyampaikan aspirasi nya kepada publik. Sehingga hal ini menyebabkan ketimpangan sosial antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, dan mengakibatkan tidak adanya kesetaraan gender dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Kesetaraan gender adalah suatu keadaan yang menginginkan posisi yang sejajar atau kedudukan derajat yang

seimbang antara laki-laki dengan perempuan dalam segala aspek di lingkungan masyarakat, baik di dalam ranah domestik maupun ranah publik. Secara normatif, kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sejajar. Akan tetapi, dalam kehidupan nyata seringkali terendap oleh apa yang lazim disebut dengan istilah gender stratification yang menempatkan status wanita dalam tatanan yang hierarkis pada posisi subordinat atau tidak persis sejajar dengan posisi laki-laki. Tatanan hierarkis demikian di antara lain ditandai oleh kesenjangan ekonomi (perbedaan akses pada sumber-sumber ekonomi) dan sekaligus kesenjangan politik (perbedaan pada akses politik).

Dalam kehidupan nyata di lingkungan masyarakat memang adanya perbedaan yang terlihat jelas antara kesempatan akses yang didapatkan oleh kaum laki-laki dan perempuan. Dibandingkan dengan perempuan, kelompok laki-laki memang memiliki akses yang lebih luas dalam ranah publik, seperti dalam ekonomi maupun politik. Kelompok laki-laki memiliki kesempatan yang luas serta besar untuk berperan dalam bidang politik maupun ekonomi, namun perempuan hanya sedikit bahkan tidak diberi kesempatan untuk berperan dalam ranah publik. Hal ini dibuktikan dengan laki-laki dalam keluarga berperan sebagai pencari nafkah untuk meningkatkan perekonomian keluarga sedangkan perempuan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan rumah serta mengurus anak saja. Dalam dunia politis, laki-laki memiliki peran dalam pengambilan keputusan, tanpa memberi kesempatan kepada kelompok perempuan untuk menyapaikan usulannya mengenai permasalahannya atau keputusannya sendiri. Oleh karena itu perjuangan perempuan harus mencapai puncak penyadara kritis kepada dirinya maupun kelompok laki-laki serta perempuan lainnya, mengenai kesetaraan gender atau kedudukan dan peran yang sama yang dimiliki laki-laki maupun perempuan.

Metode

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang muncul dari suatu fenomena ataupun yang berasal dari suatu permasalahan sosial (Creswell, 2012). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Sementara itu, peneliti mengambil tempat penelitian di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan di Kantor Desa Dampaan Kabupaten Gresik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2011), aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Hasil dan Pembahasan

Peran Sekolah Perempuan Dalam Peningkatan Kualitas SDM Perempuan di Desa Dungus Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Menurut Nugroho (2008) peran sekolah perempuan dalam peningkatan kualitas SDM perempuan menjelaskan bahwa sebagai bentuk kegiatan pendidikan non formal yang berada pada masyarakat, maka segala bentuk kegiatannya akan ditentukan oleh apa yang diharapkan dari pengelola Sekolah Perempuan sesuai dengan tujuan pemberdayaan perempuan.

Dimensi Akses

Sekolah perempuan berperan dalam memudahkan akses masuk masyarakat yang menjadi sasaran sekolah perempuan. Dengan 90% yaitu perempuan miskin dan 10% yaitu perempuan kekerasan rumah tangga. Peran sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas SDM perempuan sekolah memberikan pelatihan kepemimpinan pelatihan Keterampilan serta membangun rasa percaya diri peserta melalui metode-metode yang partisipatif untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan anggota di sekolah perempuan. Sekolah perempuan dalam melakukan penyadaran kritis yaitu anggota di sekolah perempuan melalui pembelajaran pendidikan adil gender, pendidikan kesehatan reproduksi perempuan, pendidikan kepemimpinan dan pengorganisasian perempuan, pendidikan kecakapan hidup perempuan dan pendidikan hak-hak perempuan dan hak perlindungan sosial. Dimasa pandemi kegiatan pembelajaran sekolah perempuan mengalami kendala dikarenakan pembelajaran via zoom yang banyak siswa/anggota tidak paham teknologi.

Dimensi Partisipasi

Peran sekolah dalam meningkatkan partisipasi anggota melakukan sosialisasi dari rumah ke rumah kepada anggota / siswa. Peran sekolah dalam meningkatkan partisipasi siswa/anggota dengan menggunakan metode pendekatan pendidikan partisipatif seperti menggambarkan silsilah keluarga dari garis ibu, *river of live*. Peran sekolah perempuan terkendala oleh budaya patriarki masyarakat dan beban ganda yang dialami siswa/anggota.

Dimensi Kontrol

Peran sekolah perempuan dalam menumbuhkan kontrol dengan cara memberikan kesempatan dan peluang bagi anggota/siswa untuk terlibat aktif dalam menentukan kebijakan di lingkup internal maupun eksternal. Peran sekolah dalam menumbuhkan

kontrol pada siswa/anggota ke lingkungan sekitar dengan memberikan banyak kegiatan-kegiatan yang terjun langsung ke masyarakat dan melibatkan siswa secara aktif untuk mengawasi kebijakan / program pada lingkungan sekitarnya.

Dimensi Manfaat

Sekolah perempuan telah berperan dalam memberikan manfaat dengan adanya perubahan yang dialami siswa/anggota yang sebelum bergabung disekolah perempuan mereka masih kurang percaya diri, setelah diajarkan pengenalan pendidikan gender, serta ketrampilan, dan di libatkan secara aktif dalam mempengaruhi keputusan di lingkungan sekitarnya, bahwasanya para anggotasekolah perempuan telah memanfaatkan sekolah perempuan dalam peningkatan kualitas diri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan lapangan penelitian Peran sekolah perempuan Peran sekolah dalam peningkatan kualitas SDM perempuan dikatakan sudah berhasil hal ini ditunjukkan bahwa melalui dimensi akses, partisipasi, kontrol dan manfaat sudah meningkatkan kualitas SDM perempuan di sekolah perempuan DesaDungus Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Memudahkan akses bergabung di sekolah perempuan tidak ada persyaratan hanya saja anggota di sekolah perempuan 90% perempuan miskin dan 10% perempuan dalam kekerasan rumah tangga. Peran sekolah dalam meningkatkan kualitas anggota melalui pembelajaran pendidikan adil gender, pendidikan kesehatan reproduksi perempuan, pendidikan kepemimpinan dan pengorganisasian perempuan, pendidikan kecakapan hidup perempuan dan pendidikan hak-hak perempuan dan hak-hak perlindungan sosial terdapat kendala pada saat memberikan informasi pembelajaran yaitu dimasa pandemi pembelajaran dilakukan melalui zoom dan banyak siswa/anggota kurang memahami akan teknologi. Bentuk sosialisasi sekolah perempuan dalam meningkatkan partisipasi anggota yaitu dengan cara sosialisasi dari rumah ke rumah sasaran. Dalam menumbuhkan kontrol peran sekolah memberikan kesempatan peluang bagi anggota/siswa untuk terlibat aktif dalam menentukan kebijakan di lingkup internal maupun eksternal. Adanya perubahan yang dialami siswa/anggota sebelum bergabung disekolah perempuan mereka masih kurang percaya diri, susah bersosialisasi. Setelah diajarkan pengenalan pendidikan gender, serta ketrampilan, dan di libatkan secara aktif dalam mempengaruhi keputusan di lingkungan sekitarnya, bahwasanya para anggota sekolah perempuan telah memanfaatkan sekolah perempuan dalam peningkatan kualitas diri. Peran sekolah dalam peningkatan kualitas SDM perempuan dikatakan sudah berhasil hal ini ditunjukkan bahwa

melalui dimensi akses, partisipasi, kontrol dan manfaat sudah meningkatkan kualitas SDM perempuan di sekolah perempuan Desa DungusKecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Daftar Pustaka

Hariandja, Marihat Tua Efendi, 2002, "Manajemen Sumber Daya Manusia", Grasindo, Jakarta.

Tracey, William R. (2003). *The Human Resource Glossary*. CRC Press.

Abdurrahmat, Fathoni. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.

Dessler, Gary. (2006). *Manajemen sumber daya manusia, Jilid II*, Jakarta: PT. Indeks

Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

Sedarmayanti, M.Pd., APU. 2009, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Penerbit Mandar Maju.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia* Jakarta: Rineka Cipta.

Ndraha, Taliziduhu, 2012, *Pengantar teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hasibuan, Malayu Sp. 2012. *Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Yani, M, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Mitra Wacana Media, Jakarta

Nurhayati. (2011). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Bereksplorasi Melalui Koran Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Duri. *Jurnal Pesona Paud*, 1 (1), 1 – 10. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=100867&val=1492>. Pada tanggal 27 November 2020 Mary Parker Follett. Mary Parker Follett Management Pioneer and Theorist. <https://www.thoughtco.com/mary-parker-follett-biography-3528601> di akses 27 November 2020.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). 2012. *Strategi Nasional Percepatan Pengarusutamaan Gender (PUG) Melalui Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender (PPRG)*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Husain.farni. (2015).kajian literature tentang teori kualitas SDM. Diakses dari <http://farnihusain.blogspot.com/2015/02/teori-kualitas-sdm.html> pada 26 November 2020, pada 25 November 2020

Rizkih.mashli khatur. (2016). Peran sekolah Perempuan dalam mewujudkan keberdayaan perempuan (studi pada Sekolah perempuan Jember). Skripsi. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.

Kurniawati. N diah. (2017).Efektivitas Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Rizki Lestari dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Agropolitan di Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Loka data.berita tagar (2018).Human Capital Index 2018 enam negara ASEAN. Diakses dari <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/human-capital-index-2018-enam-negara-asean-1539245534>, Pada 27 November 2020

Badan pusat statistik (2018). Perempuan dan Laki-laki di Indonesia (2018). Diakses dari <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/06/c6fbd6440113bdaff2de1926/perempuan-dan-laki-laki-di-indonesia-2018.html> Pada 26 november 2020

Kementerian Keuangan (2020). Penguatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia dalam Perspektif Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. Diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13064/Penguatan-Kualitas-Sumber-Daya-Manusia-Indonesia-dalam-Perspektif-Direktorat-Jenderal-Kekayaan-Negara.html>.pada 27 November 2020

Kelompok Perempuan dan Sumber-Sumber Kehidupan (2020). Pembuatan Sekolah Tingkat Desa. Diakses dari <https://kps2k.org/kemiskinan/pembentukan-sekolah-perempuan-pedesaan/>pada 27 November 2020